

Jurnal Transformasi

Volume 5 Nomor 2 Edisi September 2019

PLS FIP IKIP Mataram

Volume 5 Nomor 2 Edisi September 2019

Jurnal Pendidikan Non Formal

ISSN: 2442-5842

TRANSFORMASI

Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Non Formal-Informal

T
R
A
N
S
F
O
R
M
A
S
I



Diterbitkan Oleh:

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
IKIP MATARAM

TRANSFORMASI

Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Non Formal-Informal

Terbit dua kali setahun pada Bulan Maret dan September. Berisi artikel hasil penelitian dan kajian konseptual di bidang Pendidikan Non Formal dan Informal (Pendidikan Luar Sekolah).

Dewan Redaksi

Pelindung dan Penasihat

Prof. Drs. Kusno, DEA., Ph.D

: Dr. Akhmad Sukri

Drs. Wayan Tamba, M.Pd

Penanggung Jawab

: Herlina, S.P., M.Pd

Ketua Penyunting

: Kholisus Sa'di, S.Pd., M.Pd

Sekretaris Penyunting

: Wahyu Winandi, S.Pd

Penyunting Ahli

: 1. Prof. Dr. Supriyono, M.Pd.

(Universitas Negeri Malang)

2. Prof. Dr. Wayan Maba

(Universitas Mahasaraswati)

3. Dr. Gunarti Dwi Lestari, M.Pd

(Universitas Negeri Surabaya)

4. Drs. Mukhlis, M.Ag.

(Universitas Islam Negeri Mataram)

Penyunting Pelaksana

: 1. Suharyani, M.Pd.

2. Rila Hardiansyah, M.Pd

3. Lalu Muazzim, M.Pd

4. Ahmad yani, M.Pd.

Pelaksana Ketatalaksanaan

: 1. M. Syamsul Hadi, M.Pd

2. Muzakir, M.Pd

Desain Cover

: Wahyu Winandi, S.Pd

Alamat Redaksi:

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, IKIP Mataram

Gedung Dwitiya, Lt.3. Jalan Pemuda No.59 A Mataram

Telp.(0370) 638991

Email: pnf_fip@ikipmataram.ac.id

Jurnal Transformasi menerima naskah tulisan otentik (hasil karya penulis) dan original (belum pernah dipublikasikan) mengenai Pendidikan Luar Sekolah (Pendidikan Non Formal-Informal), Pemberdayaan Masyarakat, dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. Format penulisan disesuaikan dengan pedoman penulisan yang terdapat pada halaman belakang jurnal ini.

TRANSFORMASI

Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Non Formal-Informal

Terbit dua kali setahun pada Bulan Maret dan September. Berisi artikel hasil penelitian dan kajian konseptual di bidang Pendidikan Non Formal dan Informal (Pendidikan Luar Sekolah).

Daftar Isi	Halaman
<i>Khairunnisa</i>	
Penerapan Model <i>Reciprocal learning</i> Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi di Kelas XII IPS 1 di SMA Negeri 3 Mataram Tahun Pelajaran 2018-2019.....	83 - 90
<i>Kholisussa'di</i>	
Hubungan Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Kekait Lombok Barat.....	91 - 101
<i>M.Zainal Mustamiin</i>	
Pengaruh Konseling <i>Behavioristik</i> Terhadap Etika Pergaulan Remaja Pada Siswa Kelas VIII di SMP	102 - 105
<i>Made Piliani, Ani Endriani, Mirane</i>	
Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Sifat <i>Introvert</i> Pada Siswa Kelas VIII SMPN 2 Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah	106 – 116
<i>Ni Made Sulastri</i>	
Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Menggambar Bebas.....	117 - 124
<i>Rosidin, Herlina</i>	
Efektifitas Program Bantuan Sosial (PBS) Kabupaten Lombok Timur Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Kelompok Tani Ternak Al-baqarah di Dusun Dasan Bongkot Desa Kalijaga Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur	125 - 139
<i>Sri Hartini Mulyani, Sarilah, Kholisussa'di</i>	
Hubungan Disiplin Kerja Kepala Sekolah Dengan Produktivitas Kerja Guru di SMPN 2 Peraya Barat Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016.....	140 - 148
<i>Wiwiek Zainar Sri Utami</i>	
Pengaruh Teknik Video Edukasi Terhadap Harga Diri Siswa	149 - 158

**PENGARUH LAYANAN INFORMASI TERHADAP SIFAT *INTROVERT*
PADA SISWA KELAS VIII SMPN 2 PRAYA TIMUR
KABUPATEN LOMBOK TENGAH**

Made Piliyani, Ani Endriani, Mirane

Program Studi Bimbingan Konseling
Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) IKIP Mataram
E-mail: aniendriani@ikipmataram.ac.id

Abstrak: Layanan Informasi merupakan sesuatu yang memberikan wawasan untuk mencegah dan mengatasi kesulitan yang dihadapi, serta untuk perencanaan masa depan. Layanan informasi dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam bekerja termasuk dalam mengasah *sifat introvert*. *Sifat introvert* berkaitan dengan siswa peribadi yang suka menyendiri dan jarang berkomunikasi dengan orang lain dalam lingkungan sosial. Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut apakah ada pengaruh layanan informasi terhadap *sifat introvert* pada siswa kelas VIII di SMPN 2 Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016. Sedangkan tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh layanan informasi terhadap *sifat introvert* pada siswa kelas VIII di SMPN 2 Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket sebagai metode pokok, sedangkan metode wawancara dan dokumentasi sebagai metode pelengkap. Adapun jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 30% dari jumlah keseluruhan siswa yang jumlah populasinya $103 \times 30\% : 100 = 25.75$ yang dibulatkan menjadi 30 orang siswa. Analisis data adalah dengan menggunakan analisis uji t-tes diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan $db=30-1$ orang, nilai t_{hitung} 8,152 > t_{tabel} 2,045 yang berarti hasil penelitian ini dinyatakan signifikan artinya hipotesis nihil (H_0) yang berbunyi “tidak ada pengaruh layanan informasi terhadap *sifat introvert* pada siswa kelas VIII di SMPN 2 Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016 di tolak, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi “ada pengaruh layanan informasi terhadap *sifat introvert* pada siswa kelas VIII di SMPN 2 Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016” signifikan.

Kata Kunci: *Layanan Informasi, Sifat Introvert*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana yang memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan bagi siswa. Pendidikan formal berlangsung dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas sampai dengan perguruan tinggi. Dalam pendidikan siswa diharapkan dapat memperoleh pengetahuan sehingga memiliki prestasi dalam bidang akademik dan karir ke depan. Selain itu pula diperlukan sarana pendukung dalam mewujudkan harapan dan cita-cita siswa yaitu melalui layanan informasi yang

diberikan guru bimbingan dan konseling di kelas.

Menurut Prayitno dan Amti (2008:259) layanan informasi adalah: kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang di kehendaki. Dengan demikian, layanan informasi itu pertamanya merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman dalam bimbingan dan konseling. Sedangkan Nurihsan (2006:19)

berpendapat bahwa Layanan informasi merupakan layanan memberi informasi yang dibutuhkan oleh individu.

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa layanan informasi adalah: layanan yang bertujuan untuk memberikan informasi pada siswa mengenai kebutuhan-kebutuhan serta harapan yang diinginkan dalam kemajuan diri dalam bidang akademik, prestasi belajar serta informasi-informasi yang dapat mengembangkan potensi dan penyelesaian masalah yang dimiliki oleh siswa di sekolah. Adapun indikator dari layanan informasi antara lain: (1) kebutuhan-kebutuhan layanan informasi memberikan pemahaman kepada individu yang berkepentingan tentang hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dihendaki. (2) harapan yang diinginkan memberikan wawasan kepada semua peserta didik sehingga informasi dapat digunakan sebaik mungkin untuk mencegah dan mengatasi kesulitan yang dihadapi untuk perencanaan masa depannya. (3) mengembangkan potensi yang dimiliki individu dengan layanan informasi, individu dapat menentukan arah, tujuan dalam kemajuan diri dalam bidang akademik. (4) penyelesaian masalah individu harus mengetahui pula informasi manakah yang relevan untuk mereka dan mana yang tidak relevan, serta informasi macam apa yang menyangkut data dan fakta yang tidak berubah dan yang dapat berubah dengan beredarnya roda waktu.

Dengan adanya layanan informasi, maka siswa akan memahami berbagai sifat menyendiri, tertutup dan jarang bergaul dengan orang lain. Dalam kegiatan proses belajar mengajar, guru, orang tua mengharapkan sifat menyendiri, tertutup jarang bergaul selalu tidak nampak, dalam hati siswa hal ini besar pengaruhnya dengan perstasi belajar siswa. Maka yang

dimaksud dengan sifat Introvert adalah: suatu tipe keperibadian berdasar sikap jiwa terhadap dunianya, yang merupakan satu ujung dari dimensi keperibadian introvert, yang dipegaruhi oleh dunia subjektif, orientasinya tertuju ke dalam diri individu sendiri tanpa melihat orang lain disekitarnya (Alwilsol, 2010: 92). Sifat Introvert ditunjukkan dengan perilaku manusia yang tertutup jarang berkomunikasi dengan sosial masyarakat sekitar sehingga sikap tersebut tidak sedikit orang yang menghindar untuk bergaul dengannya.

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sifat introvert adalah: pribadi individu yang suka menyendiri dan jarang melakukan komunikasi dengan orang lain dan memiliki sifat yang tertutup dan terkesan acuh dan tidak menyukai orang lain. Sifat introvert sering membawa masalah dengan teman-teman karena dianggap sebagai perilaku yang menyimpang atau bertentangan dengan sikap banyak orang lainnya. Adapun indikator sifat introvert antara lain: (1) siswa yang sering menyendiri dan jarang melakukan komunikasi dengan siswa lainnya tidak bersahabat dan sulit untuk saling tegur dengan guru maupun staf yang ada di lingkungan sekolah, (2) sifat tertutup siswa akan sulit untuk melakukan komunikasi dengan orang lain terkesan acuh dan tidak menyukai orang lain, (3) jarang bergaul dengan orang lain disekitarnya siswa akan merasa asing dan tidak ada yang memperdulikannya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling pada hari rabu tanggal 17 Desember 2014 menyebutkan bahwa siswa SMPN 2 Praya Timur Lombok Tengah sering menunjukkan sifat tertutup (Introvert) seperti dijelaskan di atas bahwa, mereka jarang berkomunikasi dan berinteraksi dengan teman-teman di kelas, kemudian sering menyendiri dan sulit untuk berbagi

informasi dengan teman-teman. Selain itu juga siswa jarang mengerjakan tugas kelompok, tidak bersahabat dan sulit untuk saling tegur dengan guru maupun staf yang ada di lingkungan sekolah.

Berdasarkan latar belakang di atas, terlihat bahwa upaya untuk melakukan layanan informasi terhadap sikap introvert pada siswa SMPN 2 Praya timur Lombok tengah sangat menarik untuk diteliti. Sehingga dengan alasan inilah, peneliti mengambil penelitian tentang pengaruh layanan informasi terhadap sifat introvert pada siswa kelas VIII di SMPN 2 Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016.

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Layanan Informasi

Layanan Informasi adalah layanan yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain dapat memberikan pengaruh yang besar kepada peserta didik (terutama orang tua) dalam menerima dan memahami informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat (Sukardi, 2008: 61). Layanan Informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda (Tohirin, 2012:142). Menurut Prayitno dan Amti (2008:259) layanan informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk

menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki.

Dengan demikian, layanan informasi itu pertama-tama merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman dalam bimbingan dan konseling. Sedangkan Nurihsan (2006:19) berpendapat bahwa Layanan informasi merupakan layanan memberikan informasi yang dibutuhkan oleh individu. Selain itu, (Winkel, 2006: 316) menjelaskan bahwa layanan informasi adalah usaha untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta dibidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi-sosial, supaya mereka dengan belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri. Program bimbingan yang tidak memberikan layanan pemberian informasi akan menghalangi peserta didik untuk berkembang lebih jauh, karena mereka membutuhkan kesempatan untuk mempelajari data dan fakta yang dapat mempengaruhi jalan hidupnya. Namun, mengingat luasnya informasi yang tersedia dewasa ini, mereka harus mengetahui pula informasi manakah yang relevan untuk mereka dan mana yang tidak relevan, serta informasi macam apa yang menyangkut data dan fakta yang tidak berubah dan yang dapat berubah dengan beredarnya roda waktu.

B. Tujuan Layanan Informasi

Tujuan layanan informasi menurut Tohirin (2012:143) tujuan yang ingin dicapai dengan penyajian informasi adalah sebagai berikut: 1) Para siswa dapat mengetahui dan menguasai informasi yang selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya. 2) Para siswa memahami berbagai informasi dengan segala seluk beluknya.

Penguasaan akan informasi dapat digunakan untuk mencegah timbulnya masalah, pemecahan suatu masalah, untuk memelihara dan mengembangkan potensi serta memungkinkan siswa membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya. 3) Agar siswa mampu memahami dan menerima diri dan lingkungannya secara objektif, positif, dan dinamis. 4) Agar siswa mengarahkan diri untuk kegiatan-kegiatan yang berguna sesuai dengan minat dan keputusannya.

Menurut Pritno dan Atmi (2008: 20) ada tiga alasan mengapa layanan informasi perlu diselenggarakan yaitu: 1) Membekali individu dengan berbagai macam pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan, maupun sosial budaya; 2) Memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya "kemana dia ingin pergi". Syarat dasar untuk dapat menentukan arah hidup adalah apabila ia mengetahui apa (informasi) yang harus dilakukan serta bagaimana bertindak secara kreatif dan dinamis berdasarkan atas informasi-informasi yang ada itu dan 3) Setiap individu adalah unik.

C. Alasan Penyelenggaraan Layanan Informasi

Sedangkan menurut Winkel (2006:317) menjelaskan, ada 3 (tiga) alasan pokok mengapa layanan pemberian informasi merupakan usaha vital dalam keseluruhan program bimbingan yang terencana dan terorganisasi yaitu : 1) Siswa membutuhkan informasi yang relevan sebagai masukan dalam mengambil ketentuan mengenai pendidikan lanjutan sebagai persiapan untuk memangku jabatan dimasyarakat; 2) Pengetahuan yang tepat dan benar membantu siswa untuk berfikir lebih rasional tentang

perencanaan masa depan dan tuntutan penyesuaian diri dari pada mengikuti sembarang keinginan saja tanpa memperhitungkan kenyataan dalam lingkungan hidupnya; 3) Informasi yang sesuai dengan daya tangkapnya menyadarkan siswa akan hal-hal yang tetap dan stabil, serta hal-hal yang akan berubah dengan bertambahnya umur dan pengalaman.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa alasan penyelenggaraan layanan informasi adalah karena siswa membutuhkan informasi yang relevan sebagai bekal dalam menghadapi berbagai macam dinamika kehidupan secara positif dan rasional, baik sebagai pelajar maupun anggota masyarakat.

D. Aspek-aspek Layanan Informasi

Dalam kehidupan sehari-hari penyelenggaraan layanan informasi sangat dibutuhkan oleh setiap individu atau peserta didik terutama dalam lingkungan pendidikan, baik lingkungan pendidikan formal maupun lingkungan pendidikan non formal, oleh karena itu, dapat dijelaskan berbagai aspek dalam layanan informasi yang terdiri dari 4 (empat) aspek perkembangan siswa diantaranya adalah sebagai berikut: 1) Aspek pribadi, layanan informasi ditujukan agar siswa memiliki pemahaman diri, rasa percaya diri, harga diri, rasa tanggung jawab dan mampu membuat keputusan secara bijak. 2) Aspek sosial, layanan informasi ditujukan untuk membantu siswa mengembangkan hubungan antar pribadi, menghormati orang lain dan memiliki rasa tanggung jawab sosial kemasyarakatan. 3) Aspek pembelajaran, layanan informasi ditujukan untuk membantu siswa agar menemukan cara belajar yang efektif dan dapat mencapai prestasi belajar sesuai dengan kemampuan dasarnya. 4) Aspek

perkembangan karier, layanan informasi ditujukan untuk membantu siswa mengenal ciri-ciri berbagai pekerjaan dan profesi yang ada, serta merencanakan karier berdasarkan minat dan kemampuannya (<http://id.konselingindonesia.com/2008> di akses pada tanggal 05 desember 2013 pukul 19:00 WIB).

E. Konsep Sifat *Introvert*

Dalam segi bahasa *Introvert* mempunyai arti tertutup, sedangkan menurut istilah adalah pribadi yang mengarah pada pengalaman subyektif, memusatkan diri dalam dunia dalam dan *privat*, dimana realita hadir dalam bentuk hasil amatan, cenderung menyendiri, pendiam, dan tidak ramah dan anti sosial. Kepribadian *introvert* merupakan kepribadian remaja yang tertutup, sehingga remaja cenderung memilih sendiri atau bertemu dengan sedikit teman. Remaja yang kepribadian *introvert* mengarahkan remaja ke dunia dalam, remaja *introvert* lebih berpikir ke arah subjektif dirinya sendiri. Menurut Jung (dalam Nursyahrurahman, 2017: 114) tipe pemalu merasa sangat awas di sekitar orang asing dan menjadi sangat gugup pada lingkungan yang kurang dikenal. Kepribadian *introvert* kesulitan mengembangkan hubungan sosial dan lebih memilih berkomunikasi secara pribadi dengan teman serta menikmati setiap kegiatan yang dapat dilakukan sendirian atau bersama teman dekat.

Introvert (Introversion) mengarahkan pribadi ke pengalaman subjektif, memusatkan diri pada dunia dalam dan *privat* dimana realita hadir dalam bentuk hasil amatan, cenderung menyendiri, pendiam/tidak ramah. Umumnya orang *introvert* sibuk dengan dunia internal mereka sendiri. (Alwisol, 2009: 45). Sikap *Introvert* menaruh perhatian terhadap faktor-faktor subyektif dan tanggapan internal. Orang

dengan tipe ini akan menikmati kesendiriannya dan akan mencurahkan perhatiannya terhadap hal-hal yang sifatnya subyektif. (Sukardi, 2008 : 43).

Kepribadian *introvert* adalah individu yang tertutup, suka menyendiri, tidak mudah membuka informasi pribadinya, menarik diri dari lingkungan, dan pendiam. Tipe kepribadian *introvert* cenderung menarik diri. Pengalaman-pengalaman batinnya sendiri. Dalam kaitannya mahasiswa yang bertipe kepribadian *introvert* lebih condong untuk pasif dalam bersosialisasi.

Kepribadian *Introvert*. Kepribadian yang khas dari *introvert* adalah pendiam, pemalu, mawas diri, gemar membaca, suka menyendiri dan menjaga jarak kecuali dengan teman yang sudah akrab, cenderung merencanakan lebih dahulu – melihat dahulu – sebelum melangkah, dan curiga, tidak suka kegembiraan, menjalani kehidupan sehari-hari dengan keseriusan, dan menyukai gaya hidup yang teratur dengan baik, menjaga perasaannya secara tertutup, jarang berperilaku agresif, tidak menghilangkan kemarahannya, dapat dipercaya, dalam beberapa hal pesimis, dan mempunyai nilai standar etika yang tinggi.

Individu-individu yang mempunyai kepribadian *introvert* penyesuaiannya dengan dunia luar kurang baik, jiwanya tertutup, sukar bergaul, sukar berhubungan dengan individu lain, kurang dapat menarik individu lain, individu tersebut menyesuaikan diri dengan batinnya sendiri dengan baik. Bahaya tipe *introvert* ialah jika jarak dengan dunia obyektif terlalu jauh, maka individu dengan tipe kepribadian seperti ini dapat lepas dari dunia obyektifnya. Ketika sedang stress, *introvert* lebih senang menyendiri atau hanya mau berbagi kepada satu atau dua orang yang mereka percaya. Bagi *introvert* suasana sepi adalah suasana yang nyaman.

F. Ciri-ciri Sifat *Introvert*

Menurut Alwisol (2009: 56) menyebutkan bahwa ciri kepribadian introvert adalah sebagai berikut: 1) Memerlukan teritori atau dunia mereka sendiri, 2) Perfeksionis, 3) Tampil dengan muka pendiam dan tampak penuh pemikiran, 4) Biasanya tidak mempunyai banyak teman, 5) Sulit membuat hubungan baru, 6) Menyukai konsentrasi dan kesunyian, 7) Tidak suka dengan kunjungan yang tidak diharapkan dan tidak suka mengunjungi orang lain, 8) Bekerja dengan baik sendirian dan 10) Biasanya pemalu tidak suka atau tidak berani tampil di depan umum.

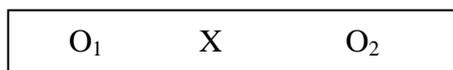
Sedangkan menurut Dalam buku *Theories of personality* karangan (Feist and Feist, 2008: 297) menyebutkan ciri-ciri kepribadian introvert adalah sebagai berikut: 1). Cenderung lebih suka “memasuki” dunia imajiner, bisa merenung yang kreatif, 2). Produksi dan ekspresi-ekspresinya diwarnai oleh perasaan-perasaan yang subyektif, pusat kesadaran dirinya adalah kepada egonya sendiri dan sedikit perhatian pada dunia luar. 3). Perasaan halus dan cenderung untuk tidak melahirkan emosi secara menyolok, biasanya melahirkan ekspresinya dengan cara-cara yang halus yang jarang ditemukan pada individu-

individu lain, 4). Sikapnya “tertutup”, sehingga jika ada konflik-konflik disimpannya dalam hati dan ia berusaha menyelesaikannya sendiri, 5). Banyak pertimbangan, sering mengadakan analisis dan kritik diri, 6). Sensitif terhadap kritik, pengalaman-pengalaman pribadi bersifat mengendap dalam kenangan yang kuat, apalagi hal-hal yang bersifat pujian atau celaan tentang dirinya, 7). Pemurung dan cenderung selalu bersikap menyendiri, serta kurang bergaul dan 8). Lemah lembut tindak dan sikapnya, serta punya pandangan idealis.

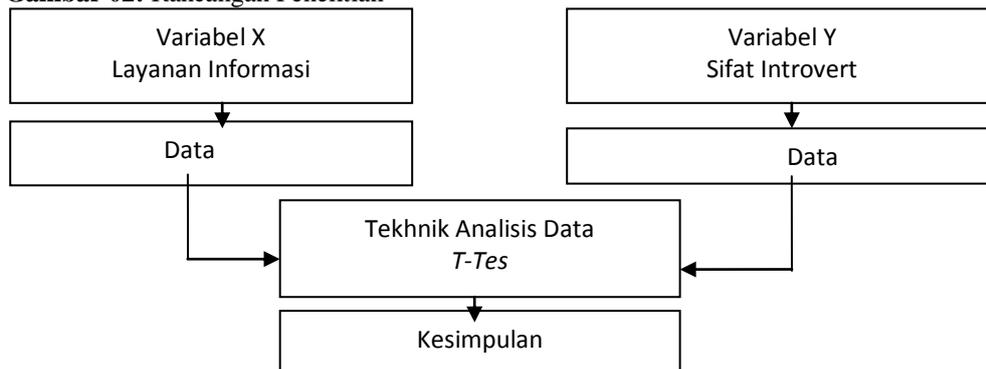
METODE PENELITIAN

Adapun jenis eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-experimental Design (nondesign)* atau eksperimen tidak murni, karena desain ini belum merupakan desain eksperimen sungguh-sungguh, masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel (Sugiyono, 2010: 109). Desain yang digunakan adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*. Pada desain ini terdapat *pretest*, sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan keadaan sebelum diberi perlakuan. Desain ini dapat digambarkan seperti berikut :

Gambar 1. *One- Group Pretest-Posttest Design*



Gambar 02: Rancangan Penelitian



Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMPN 2 Praya Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 103. Sampel yang akan digunakan adalah sesuai dengan teknik penentuan sampel apabila populasi lebih dari 100 maka populasi menggunakan *random sampling* dan jika jumlah populasi kurang dari 100 orang, maka lebih baik diambil semuanya, dan jika lebih dari 100 maka diambil 10% - 15% atau 20% - 25% atau tergantung dari kebutuhan dan kemampuan peneliti. Karena populasinya berjumlah 103 maka kemudian diambil 30% dari 103 yakni 25,75, maka dibulatkan menjadi 30, sehingga sampel yang digunakan adalah 30 orang siswa.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode angket sebagai metode pokok dan metode dokumentasi dan observasi sebagai metode pelengkap. Instrumen yang digunakan adalah dalam bentuk angket tertutup dan secara langsung diberikan kepada siswa, dan langsung dijawab oleh responden (subyek) peneliti dan tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan keadaan siswa. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah berupa angket, bentuk angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk angket tertutup. Adapun angket ini merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan secara tertulis kepada responden untuk dijawab secara tertulis pula. Dalam penelitian ini, angket disusun dalam bentuk sejumlah pertanyaan untuk dijawab oleh responden (siswa) kaitannya dengan pengaruh layanan informasi terhadap sifat introvert pada siswa kelas VIII SMPN 2 praya timur kabupaten lombok tengah. Dalam penelitian ini, variabel *x* disebut variabel bebas (*independent variable*) adalah layanan informasi dan variabel *y* disebut variabel terikat (*devendent variable*) adalah sifat introvert.

Adapun indikator dari sifat introvert adalah sebagai berikut : 1) Merenung yang kreatif, 2) Memiliki perasaan yang subyektif, 3) Tidak mengeluarkan emosi yg mencolok, 4) Memiliki sifat terturup, 5) memiliki banyak pertimbangan, 6) Sensitif terhadap kritik, 7) Bersikap menyendiri dan 8) memiliki sikap yg idealis. Adapun jumlah item pertanyaan dari angket kepercayaan diri, yang berjumlah 30 item. Adapun bentuk dan pola penilaian sifat introvert adalah responden (subyek) penelitian tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan keadaan dirinya. Angket ini terdiri atas 3 (tiga) alternatif pilihan jawaban yaitu a, b, c dengan pemberian skor adalah sebagai berikut : untuk pilihan (a) sering diberi skor 3 (tiga), untuk pilihan (b) kadang-kadang diberi skor 2 (dua) dan untuk pilihan (c) tidak pernah diberi skor 1 (satu). Sedangkan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus *T-tes*.

HASIL PENELITIAN

Menyusun tabel deviasi pre-test dan post-test dimaksudkan untuk mengetahui deviasi yang diperoleh sebelum dan sesudah pemberian treatment layanan informasi. Berdasarkan hasil penyebaran angket pre-test dan post-test yang dilakukan kepada 30 Orang pada siswa kelas VIII di SMPN 2 Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016. Hasil yang diperoleh adalah cukup besar pengaruh treatment layanan informasi yang diberikan kepada siswa sehingga perubahan yang terjadi dapat dilihat dari hasil nilai data angket pre-test yaitu sebesar 1450 (dengan kode masing-masing siswa, AH = 55, FH=45, FG=55, HH=42, LWG=47, MA=50, MR=50, MIH=42, AAV=44, ESR=45, AK=40, AI=50, AJ=50, DKW=50, EP=43, AID=58, AS=50, BNO=50, BRSY=51, ES=43, EDA=58, MS MS=51, MAH=49, NH=50, N=53, RD=51, EA=45, OR=52, SR=42, dan SS=50,) dan nilai hasil angket post-test yang diperoleh

sebesar 1495 (dengan kode masing-masing siswa, AH = 58, FH=47, FG=56, HH=42, LWG=49, MA=50, MR=50, MIH=45, AAV=45, ESR=48, AK=40, AI=51, AJ=41, DKW=51, EP=45, AID=59, AS=53, BNO=51, BRSY=52, ES=43, EDA=60, MS=52, MAH=50, NH=52, N=54, RD=52, EA=48, OR=55, SR=44, dan SS=50).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebelum diberikan treatment, hasil

angket dari pre-test sangat rendah, berbeda dengan setelah mendapatkan perlakuan atau treatment pemberian layanan informasi dan melakukan pembagian angket post-test kembali kepada siswa dan hasilnya adalah terjadi perubahan 90%, walaupun ada hasil data yang tidak sesuai dengan harapan peneliti, tetapi dari keseluruhan hasil yang telah di jumlahkan dan pemberian treatment yang dilakukan peneliti cukup berhasil.

Tabel 01: Tabel Kerja Untuk Menghitung Nilai t Dengan Menggunakan Rumus *t-test*

No	Subyek	Pre-test (O ₁)	Post-test (O ₂)	Gain (d). (O ₂ -O ₁)	Xd (d-Md)	X ² d
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	AH	55	58	3	1.500	2.250
2	FH	45	47	2	0.500	0.250
3	FG	55	56	1	-0.500	0.250
4	HH	42	42	0	-1.500	2.250
5	LWG	47	49	2	0.500	0.250
6	MA	50	50	0	-1.500	2.250
7	MR	50	52	2	0.500	0.250
8	MIH	42	45	3	1.500	2.250
9	AAV	44	45	1	-0.500	0.250
10	ESR	45	48	3	1.500	2.250
11	AK	40	40	0	-1.500	2.250
12	AI	50	51	1	-0.500	0.250
13	AJ	39	41	2	0.500	0.250
14	DKW	50	51	1	-0.500	0.250
15	EP	43	45	2	0.500	0.250
16	AID	58	59	1	-0.500	0.250
17	AS	50	53	3	1.500	2.250
18	BNO	50	51	1	-0.500	0.250
19	BRSY	51	52	1	-0.500	0.250
20	ES	43	43	0	-1.500	2.250
21	EDA	58	60	2	0.500	0.250
22	MS	51	52	1	-0.500	0.250
23	MAH	49	50	1	-0.500	0.250
24	NH	50	52	2	0.500	0.250

25	N	53	54	1	-0.500	0.250
26	RD	51	52	1	-0.500	0.250
27	EA	45	48	3	1.500	2.250
28	OR	52	55	3	1.500	2.250
29	SR	42	44	2	0.500	0.250
30	SS	50	50	0	-1.500	2.250
JUMLAH =30		1450	1495	45	0.000	29.500

Berdasarkan hasil perhitungan *t-test* yang diperoleh melalui analisis, ternyata nilai *t* diperoleh = 8,152 kemudian dikonsultasikan dengan nilai *t* dalam tabel dengan db $(N-1) = 30-1 = 29$ dengan taraf signifikansi $5\% = 2,045$. Kenyataan ini menunjukkan bahwa nilai *t* hitung lebih besar dari pada nilai *t* tabel ($8,152 > 2,045$), Karena *t* hitung lebih besar dari nilai *t* tabel, maka penelitian ini dikatakan signifikan. Hal ini berarti bahwa hipotesis nol di tolak dan hipotesis alternatif diterima, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa : Ada Pengaruh Layanan Informasi dalam Perubahan Sifat *Introvert* Pada Siswa SMPN 2 Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah Tahun pelajaran 2015/2016.

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dua kali yaitu sebelum dan sesudah diberikan treatment bimbingan Sosial. Karena dalam penelitian ini menggunakan one group pre-test post-test design. Dengan demikian, bahwa pelaksanaan layanan informasi mempunyai peranan yang positif dalam membantu siswa dalam mengurangi sikap introvert.

Layanan Informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dua kali yaitu sebelum dan sesudah diberikan

layanan informasi. Karena dalam penelitian ini menggunakan one group pre-test post-test design. Dengan demikian, bahwa pelaksanaan layanan informasi mempunyai peranan yang positif dalam membantu siswa dalam perubahan sifat *Introvert* pada siswa SMPN 2 Praya Timur Tahun Pelajaran 2015/2016.

Sifat introvert biasanya ditandai dengan (1) memiliki sifat tertutup, 2) bersikap menyendiri, 3) sensitif terhadap kritikan, dan 4) memiliki banyak pertimbangan.

Layanan informasi merupakan suatu layanan yang memberikan pemahaman kepada individu akan kelemahan yang dimiliki serta membantu mereka agar dapat menghindari sifat introvert atau sikap yang tertutup berupa jarang bergaul atau berkomunikasi, menghindari kontak dengan orang lain dan suka menghindar ketika bertemu dengan orang banyak. Layanan informasi merupakan suatu wadah yang dapat memberikan kontribusi maksimal, siswa dibantu memperoleh informasi untuk menentukan arah, tujuan dan rencana dan memberikan pengalaman serta wawasan kepada individu berkaitan dengan tata cara bergaul yang baik, sehingga dapat meningkatkan intensitas komunikasi dan interaksi sosial dengan tetangga maupun lingkungan masyarakat yang disekitarnya.

Dalam menjalankan kehidupan dan perkembangan dirinya, siswa memerlukan berbagai informasi baik untuk keperluan kehidupannya sehari-hari, sekarang, maupun untuk perencanaan kehidupannya

kedepan. Siswa bisa mengalami masalah dalam kehidupannya sehari-hari maupun dalam memenuhi kebutuhannya di masa depan dan tentang berbagai macam pengetahuan supaya mereka mampu mengambil keputusan secara tepat dalam kehidupannya.

Dengan demikian, bahwa layanan informasi mempunyai peranan yang positif dalam perubahan sifat introvert pada siswa SMPN 2 Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016, dengan kata lain semakin intensif pelaksanaan pelaksanaan layanan informasi di sekolah, maka semakin dapat membantu mengembangkan potensi siswa secara optimal untuk kepentingan diri sendiri maupun kaitannya dengan berinteraksi secara sosial dengan lingkungannya serta mampu merubah siswa menjadi pribadi yang lebih baik, dan mengembangkan perilaku-perilaku yang lebih efektif.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data maka dapat di simpulkan bahwa : Ada Pengaruh Layanan Informasi dalam Perubahan Sifat Introvert Pada Siswa SMPN 2 Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yaitu: nilai t hitung sebesar 8,152 dan nilai t tabel pada taraf signifikan 5% dengan $N= 29$, lebih besar dari pada nilai t pada tabel ($8,152 > 2,045$) .Layanan informasi terhadap sifat introvert pada siswa SMPN 2 Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah .disimpulkan bahwa penelitian ini “Signifikan”.

Berdasarkan simpulan penelitian di atas, maka disarankan kepada: Kepala sekolah, supaya dijadikan sebagai bahan pengambilan kebijakan untuk lebih mensosialisasikan bahwa pentingnya layanan informasi terhadap sifat introvert bagi siswa-siwi di SMPN 2 Praya Timur Kab. Lombok Tengah. Kepada Kepada Guru BK, supaya kreatif dan cepat tanggap

untuk mengadakan layanan informasi untuk membantu siswa dalam perubahan sifat introvert. Bagi Orang Tua/Wali, hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk lebih memperhatikan dan ikut serta dalam menetralsir sifat introvert. Kepada Siswa, sebagai subyek pelaku, hendaknya betul-betul menyadari kondisi dirinya dan memanfaatkan proses layanan informasi yang di berikan di sekolah secara maksimal untuk perubahan sifat introvert. Kepada peneliti lain, diharapkan kepada peneliti lain yang berminat meneliti kembali tentang masalah ini, Layanan informasi terhadap sifat introvert pada siswa SMPN 2 Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016, agar mengadakan penelitian yang lebih mendalam dan lebih luas khususnya mengenai aspek-aspek yang belum terungkap dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol, 2009, *Psikologi Kepribadian*, Edisi Revisi, Malang: UMM Press.
- Feist, Jess Feist, 2017, *Theories of personality*, Jakarta : Salemba.
- <http://id.konseling indonesia.com/2008> di akses pada tanggal 05 desember 2013 pukul 19:00 WIB.
- Jogjakarta: Media Abadi
- Nurihsan, Achmad Juntika. 2006. *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: PT Refika Aditama
- Nursyahrurahmah, 2017, *Journal Ecopsy*, Volume 4 Nomor 2, Hubungan antara kepribadian introvert dan kelekatan teman sebaya dengan kesepian remaja, Fakultas Psikologi, UMM.
- Prayitno, Amti Erman. 2008. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.

Jurnal Transformasi

Volume 5 Nomor 2 Edisi September 2019

PLS FIP IKIP Mataram

Sugiyono, 2010. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta

Sukardi, Dewa, Ketut , 2008, Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah, Jakarta: Rineka Cipta.

Tohorin, . 2012. Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek. Jakarta: Rineka Cipta

Winkel, W.S, 2006. Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan.